

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN METODE JARIMATI KAPADA
SISWA KELAS II MIS FADHILAH KEMBAYAN**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**SITI KHASANAH
NIM. F.34211203**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE JARIMATIKA PADA SISWA KELAS II MIS FADHILAH KEMBAYAN

Siti Khasanah, Suhardi Marli , Hery Kresnadi
PGSD, FKIP Universitas Tanjung ura, Pontianak

Abstrak: Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode jarimatika pada mata pelajaran Matematika kelas II MIS Fadilah kembayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran matematika dengan digunakannya metode jarimatika. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan bentuk Penelitiannya adalah Survey Kelembagaan dan jenis Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Sifat penelitian tindakan kelas adalah kolaboratif. Teknik penelitian ini menggunakan observasi langsung dan alat pengumpul data menggunakan panduan observasi Data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan perhitungan persentase. Dari hasil penelitian minat belajar siswa terdapat peningkatan perhatian dari base line ke siklus I sebanyak 24,69%. Dari base line ke siklus II sebanyak 39,51%, dari base line siklus III sebanyak 54,35%. Ketertarikan dari base line kesiklus I sebanyak 16,05%, dari base line kesiklus II mengalami peningkatan sebanyak 46,91%, dan dari base line kesiklus III mengalami peningkatan sebanyak 58,03%. Kemauan dari base line ke siklus I sebanyak 28,4%, dari base line kesiklus II mengalami peningkatan sebanyak 34,57% , dan dari base line kesiklus III mengalami peningkatan sebanyak 43,02% termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa, metode jarimatika dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas kelas II MIS Fadhilah Kembayan Kabupaten Sanggau.

Kata Kunci : Peningkatan, Minat Belajar, metode Jarimatika.

Abstract: Increasing student interest by using Jarimatika in Math class II MIS Fadilah Kembayan. Study aimed to determine how the students' interest towards learning mathematics with the use of methods Jarimatika. The research method used is descriptive method and form of research is an Institutional Survey and this type of study is classroom action research. Nature of action research is collaborative. This research technique using direct observation and data collection tool using manual observations collected data were analyzed by calculating the percentage. From the research, there is an increasing interest in student learning attention from base line to the first cycle as much as 24.69%. From the base line to the second cycle as much as 39.51%, from the third base line cycle as much as 54.35%. Interest from the first base line as much as 16.05% kesiklus, from base line kesiklus II has increased by 46.91%, and from the base line kesiklus III has increased by 58.03%. The willingness of the base line to the first cycle as much as 28.4%, from the base line kesiklus II has increased by 34.57%, and from the base line kesiklus III has increased by 43.02%

included in the category is quite high. This suggests that, Jarimatika method can improve students' interest in learning second grade class MIS Overdust Kembayan the District.

Keywords: Improvement, Learning Interests, Jarimatika method.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru dikatakan berhasil bila materi yang disampaikan kepada siswa dapat diterima dan dipahami oleh siswa serta dapat dikuasai oleh siswa. Bagai mana proses pembelajaran berhasil jika minat siswa dalam materi itu sendiri rendah. Kurangnya minat tersebut, maka dapat berakibat rendahnya hasil belajar. Karena minat adalah kunci berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Apabila siswa tidak memiliki minat dalam belajar, maka siswa tidak akan merasa tertarik, suka dan memerhatikan materi yang disampaikan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah dengan frekuensi jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Namun demikian banyak yang menganggap bahwa pelajaran Matematika adalah pelajaran yang paling sulit, menakutkan, menjenuhkan dan tidak menyenangkan. Siswa pada umumnya menganggap bahwa mata pelajaran Matematika adalah “momok”. Pelajaran yang kerap dihindari seperti kerapnya untuk tidak dipelajari. Berbicara mengenai Matematika itu sulit tentunya tidak lepas dari ketidaksenangan dari peserta didik tentang mata pelajaran Matematika itu sendiri. Di kelas II ini, para siswa dituntut untuk segera menghafal perkalian dan pembagian, karena jika tidak segera hafal, anak akan merasa kesulitan jika telah menginjak materi Matematika di kelas berikutnya. Perkalian mungkin memang susah, tapi setidaknya seorang guru bahkan orang tua dapat membuatnya menjadi lebih menyenangkan. Salah satu hal yang bisa membuat anak-anak senang dengan Matematika adalah kebebasan mereka bereksperimen dengan Matematika tersebut.

Saat ini telah berkembang macam-macam metode untuk berhitung. Pada intinya semua metode adalah baik, semua anak berhak untuk mempelajari teknik-teknik yang ada, sehingga mereka kaya akan suatu teknik. Salah satu metode yang telah berkembang untuk pembelajaran Matematika khususnya dalam berhitung adalah pengajaran teknik jarimatika. “Jarimatika adalah teknik berhitung mudah dan menyenangkan dengan menggunakan jari-jari tangan”. (Septi Peni, 2008: 17). Metode hitung dengan jari tangan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengoperasikan aritmatika terutama dalam berhitung perkalian.

Metode pembelajaran yang akan diterapkan guna mengatasi kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika pada siswa kelas II MIS Fadhilah Kembayan adalah dengan menggunakan Metode Jarimatika. Karena dalam hal ini media paling sederhana yang ada pada diri siswa yaitu jari tangan tidak dimanfaatkan dengan baik oleh guru. karena menghitung perkalian bisa dilakukan dengan jari tangan atau yang biasa disebut jarimatika.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimanakah Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada

Pembelajaran Matematika dengan menggunakan Metode Jarimatika pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Fadhillah Kembayan? .“

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk meningkatkan Perhatian siswa pada pembelajaran matematika kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Fadhillah Kembayan dengan menggunakan metode jarimatika pada perkalian yang hasilnya dua angka. (2) Untuk meningkatkan Ketertarikan siswa pada pembelajaran matematika kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Fadhillah Kembayan dengan menggunakan metode jarimatika pada perkalian yang hasilnya dua angka. (3) Untuk meningkatkan Kemauan siswa pada pembelajaran matematika kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Fadhillah Kembayan dengan menggunakan metode jarimatika pada perkalian yang hasilnya dua angka.

Menurut Slameto, (2010:180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lain, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Jenis-jenis minat pembelajaran

Pada umumnya, pembahasan tentang jenis minat akan sangat berhubungan dengan bakat yang dimiliki atau sebaliknya. Dr. Gardner menyatakan bahwa manusia belajar dan menunjukkan kecerdasannya dengan cara yang berbeda-beda. Gardner menjelaskan cakupan kemampuan manusia yang luas yang kemudian dikenal dengan Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence). Ada delapan bentuk kecerdasan yaitu : a) Cerdas menggunakan kata-kata (kecerdasan berbahasa) : yaitu seseorang yang sangat menyukai kata-kata dan bagaimana kata tersebut digunakan dalam kegiatan membaca, menulis dan berbicara. Seseorang yang memiliki kecerdasan berbahasa akan sangat berminat pada profesi penulis, narator atau persuator. b) Cerdas dalam musik : seseorang yang sangat berminat pada musik, melodi serta pola-pola yang berbeda pada musik. Pada umumnya mereka sangat peka untuk membedakan nada yang dimainkan dan sangat tertarik dalam kegiatan menyanyi, membuat lagu, memainkan alat musik atau sekedar mendengarkan musik saja. c) Cerdas menggunakan logika (kecerdasan logis – matematis) : seseorang yang sangat mudah memahami konsep matematika, senang menemukan pola dan mudah memahami proses sebab akibat dari suatu ilmu pengetahuan alam atau perilaku manusia. d) Cerdas menggunakan gambar (kecerdasan ruang bidang) : seseorang yang memiliki ingatan yang baik tentang detail-detail suatu tempat, wajah, lebih mudah mengingat sesuatu dalam bentuk gambar dari pada kata-kata. Pada umumnya sangat tertarik pada kegiatan fotografi, arsitektur, atau membuat model (designer). e) Cerdas memahami tubuh (kecerdasan kinestetik) : seseorang yang memiliki kemampuan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan diri. Pada umumnya sangat menyukai

kegiatan olah raga, kerajinan tangan, bahkan seni tari. e) Cerdas memahami sesama (kecerdasan antar pribadi) : seseorang yang mampu untuk memahami orang lain. Mereka sangat menyukai sesama dan mengekspresikannya dalam kegiatan berorganisasi dan melakukan kegiatan sosial. f) Cerdas memahami diri sendiri (kecerdasan intrapribadi) : seseorang yang memiliki kesadaran akan perasaan yang dialami, mampu menetapkan sasaran-sasaran pribadi, merenungi dan belajar dari pengalaman yang telah lalu, memahami kelebihan dan kelemahan diri. Mereka memiliki rencana kehidupan serta mampu menyelesaikan permasalahan. g) Cerdas memahami alam (kecerdasan naturalis) : memiliki rasa ingin tahu dan memahami lingkungan dan senang untuk mengidentifikasi dan mengklasifikannya. Aktivitas pecinta alam, astronomi, biologi merupakan minat yang dominan pada orang yang memiliki kecerdasan ini.

Indikator: Minat pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika adalah :

- a. Perhatian dalam pembelajaran
 - 1) Menyimak dengan sungguh-sungguh
 - 2) Antusias dalam mengikuti pelajaran
 - 3) Aktif dalam pembelajaran
- b. Ketertarikan dalam pembelajaran
 - 1) Merespon materi pelajaran yang disampaikan
 - 2) Memberikan pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran
 - 3) Bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan
- c. Kemauan dalam pembelajaran
 - 1) Memberikan jawaban yang benar
 - 2) Melaksanakan semua perintah guru dalam pembelajaran
 - 3) Kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang diberikan

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Siswa enggan, ogah-ogahan untuk belajar, dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan lebih mudah dipelajari dan disimpan. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya adalah (a). Faktor Individu , (b). Faktor Sosial.

Selanjutnya Sorby Sutikno (dalam Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno, 2010: 5) mengartikan “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Jadi perubahan yang bagaimana yang disebut belajar? Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan yang terjadi secara sadar (disengaja) dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Oemar Hamalik (2001:28) mengemukakan bahwa belajar adalah “Suatu proses tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, ketrampilan, apersepsi, emosional, hubungan social, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

Jenis-jenis belajar diantaranya yaitu : 1) Belajar abstrak, 2) Belajar Keterampilan, 3) Belajar social, 4) Belajar pemecahan masalah, 5) Belajar rasional, 6) Belajar kebiasaan, 7) Belajar apresiasi, 8) Belajar pengetahuan

Menurut Muhibbin syah, Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni :

a)Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, c) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi danmetode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran

Menurut Muhibbin Syah , secara pragmatis, teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip umum atau kupulan prinsip-prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Diantara sekian banyak teori yang berdasarkan hasil eksperimen terdapat tiga macam yang sangat menonjol, yakni connectionism, classical conditioning, dan operant conditioning.

Berdasarkan kurikulum standar isi (2006: 416) “Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern,mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin danmemajukan daya pikir manusia”.Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini di landasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan,aljabar,analisis.teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan di perlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.Mata pelajaran matematika perlu di berikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis,analitis,kritis dan kreatif,serta kemampuan bekerja sama.Kompetensi tersebut di perlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh,mengelola,dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah,tidak pasti,dan kompetitif.

Fungsi dan tujuan belajar matematika adalah sebagai salah satu ilmu dasar (*Basic Science*) sebagai penunjang untuk menguasai teknologi dan ilmu-ilmu lain dewasa ini telah berkembang dengan pesat baik materi maupun kegunaannya. Oleh karena itu penguasaan Matematika secara baik dan benar perlu ditanamkan sejak dini, sehingga konsep-konsep Matematika dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi belajar Matematika adalah (1) sebagai alat ((2) Fungsi sebagai pola pikir.

Berdasarkan kurikulum standar isi (2006: 416) “Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern,mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin danmemajukan daya pikir manusia”.Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini di landasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan,aljabar,analisis.teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan di perlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep

dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat, dalam pemecahan masalah. Menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Menurut Pupuh Faturrohmah dan Sobry Sutikno, (2010: 15) “Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “mengajar” sendiri berarti pelajaran. Jadi metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan”. Selanjutnya Sumiati dan Asra (2009: 97) menambahkan “metode pembelajaran dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan atau strategi yang dipilih, misalnya metode tanya jawab, diskusi, eksperimen, dan pendekatan beberapa model pembelajaran”.

Pada dasarnya, tidak satupun metode mengajar yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi. Karena setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode antara lain: a) Tujuan yang hendak dicapai; karakteristik tujuan yang akan dicapai sangat mempengaruhi penentuan metode, sebab metode tunduk pada tujuan bukan sebaliknya. b) Materi pelajaran; ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik. c) Peserta didik; sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga dan harapan untuk masa depan. d) Situasi; situasi kegiatan belajar merupakan *setting* lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti melihat situasi. e) Fasilitas; dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Oleh karena itu, ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat. f) Guru; guru yang berlatar belakang pendidikan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam menerapkannya. Jadi untuk menjadi seorang guru harus memiliki jiwa yang profesional. Pupuh Faturrohmah dan Sobry Sutikno, (2010: 60-61)

Septi Peni Wulandari (2008: 2) Jarimatika adalah cara berhitung (operasi kalibagi-tambah-kurang) dengan menggunakan jari-jari tangan. Jarimatika adalah sebuah cara sederhana dan menyenangkan mengajarkan berhitung dasar kepada anak-anak menurut kaidah. Dimulai dengan memahami secara benar terlebih dahulu tentang konsep bilangan, lambang bilangan, dan operasi hitung dasar, kemudian

mengajarkan cara berhitung dengan jari-jari tangan. Prosesnya diawali, dilakukan dan diakhiri dengan gembira. Dengan cara seperti itu anak belajar dengan sesuatu yang berkaitan dengan hidupnya yaitu jari tangan sendiri dan pendapat serta perasaan mereka akan merasa lebih dihargai.

Kelebihan metode Jarimatika yaitu (1) Jarimatika memberikan visualisasi proses berhitung.(2) Gerakan jari-jari tangan akan menarik minat anak. (3) Jarimatika relatif tidak memberatkan memori otak saat di gunakan. (4) Alat yang digunakan tidak perlu di beli. Alatnya tidak akan pernah ketinggalan, atau terlupa dimana menyimpannya dan juga tidak bisa disita saat ujian. (5) Dan juga bisa digunakan pada saat kapan saja, sekalipun itu pada saat ujian, tidak akan disita.

Kelemahan: (6) Karena jumlah jari tangan terbatas maka operasi matematika yang bisa di selesaikan juga terbatas (7) Kalau kurang latihan agak lambat menghitung di bandingkan sempoa. (8) Jika tidak mengetahui lambang-lambang yang akan digunakan maka akan sulit meggunakan dan memahami tehnik ini. (9) Kesalahan penjelasan yang diberikan guru akan mempengaruhi pemahaman siswa, bisa jadi siswa akan semakin bingung dalam menerapkan tehnik ini. (10) Bisa memakan waktu yang lama dalam menjelaskan tehnik ini jika. (11)) Guru tidak memahami tehnik ini, maka sebaiknya guru memang memiliki ketrampilan khusus dalam menggunakan tehnik jarimagic., (12) Bagi siswa yang sulit mengingat, akan jauh tertinggal dari temen temannya.

METODE

Agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan langkah-langkah yang relevan dengan masalah yang telah dirumuskan. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan metode yang tepat, sehingga diperoleh data yang lebih objektif tentang keadaan yang sebenarnya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Nawawi (1991) ” metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjektif/objektif penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Agar dapat memperoleh hasil penelitian yang sesuai harapan maka bentuk penelitian yang dilakukan adalah Survey Kelembagaan dan jenis Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). Sifat penelitian tindakan kelas adalah kolaboratif. Model penelitian tindakan kelas kolaboratif melibatkan beberapa pihak, baik guru, kepala sekolah, maupun dosen/peneliti dari perguruan tinggi secara simultan atau serempak. Penelitian ini dilakukan di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Fadhilah Kecamatan kembayan secara langsung. Setting penelitian ini adalah seluruh proses pembelajaran pada materi perkalian 6-9 dengan menggunakan metode jarimatika.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung. Observasi langsung adalah cara mengumpulkan data dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yang datanya akan diukur dengan menggunakan lembar

pengamatan seperti mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaanya dilakukan didalam kelas saat proses tindakan dilakukan.

Menurut Hadari Nawawi (2007: 100) bahwa: “teknik observasi langsung adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki”. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah Panduan Observasi. data penelitian yang dikumpulkan adalah : Data Perhatian, akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menghitung berapa banyak siswa yang tampak melakukan kegiatan sesuai dengan lembar observasi dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang hadir pada setiap siklus penelitian kemudian dikalikan 100%, selanjutnya hasil prosentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata prosentase yaitu:

- a. Sangat Tinggi = 81-100
- b. Tinggi = 61-80
- c. Cukup Tinggi = 41-60
- d. Rendah = 21-40
- e. Sangat Rendah = 0-20

Data ketertarikan, akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menghitung berapa banyak siswa yang tampak melakukan kegiatan sesuai dengan lembar observasi dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang hadir pada setiap siklus penelitian kemudian dikalikan 100%, selanjutnya hasil prosentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata prosentase yaitu:

- a. Sangat Tinggi = 81-100
- b. Tinggi = 61-80
- c. Cukup Tinggi = 41-60
- d. Rendah = 21-40
- e. Sangat Rendah = 0-20

Data Kemauan, akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menghitung berapa banyak siswa yang tampak melakukan kegiatan sesuai dengan lembar observasi dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang hadir pada setiap siklus penelitian kemudian dikalikan 100%, selanjutnya hasil prosentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata prosentase yaitu:

- a. Sangat Tinggi = 81-100
- b. Tinggi = 61-80
- c. Cukup Tinggi = 41-60
- d. Rendah = 21-40
- e. Sangat Rendah = 0-20

Setelah disesuaikan dengan kriterianya, tahap selanjutnya yaitu mendeskripsikan satu per satu setiap indikator kinerja yang telah dibuat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa menggunakan metode jarimatika. Berdasarkan Tabel Rekapitulasi minat belajar siswa pada base line dapat dilihat bahwa aspek **perhatian** dalam pembelajaran yang

muncul rata-ratanya 40,73% termasuk dalam kategori rendah, pada siklus I yang muncul rata-rata 65,42% termasuk dalam kategori tinggi, pada siklus II yang muncul rata-rata 80,24% termasuk dalam kategori tinggi, pada siklus III yang muncul rata-rata 95,86% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dan pada aspek **ketertarikan** dalam pembelajaran pada base line yang muncul rata-ratanya 39,5% termasuk dalam kategori rendah, pada siklus I yang muncul rata-rata 55,55% termasuk dalam kategori cukup tinggi, pada siklus II yang muncul rata-rata 80,24% termasuk dalam kategori tinggi, pada siklus III yang muncul rata-rata 97,53% termasuk dalam kategori sangat tinggi. dan pada aspek **kemauan** pada base line yang muncul rata-ratanya 51,84% termasuk dalam kategori cukup tinggi, pada siklus I yang muncul rata-rata 80,24% termasuk dalam kategori tinggi, pada siklus II yang muncul rata-rata 86,41% termasuk dalam kategori sangat tinggi, pada siklus III yang muncul rata-rata 94,86% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Jadi terjadi peningkatan perhatian dari base line ke siklus I sebanyak 24,69% termasuk dalam kategori rendah, dari base line ke siklus II sebanyak 39,51% termasuk dalam kategori rendah, dari base line ke siklus III sebanyak 54,35% termasuk dalam kategori cukup tinggi. Total rata-rata Minat belajar siswa yang muncul pada base line mencapai 49,91%, pada siklus I mencapai 67,07%, pada siklus II mencapai 82,29%, pada siklus III mencapai 95,82%.

PEMBAHASAN

Berikut hasil **pengamatan awal (base line)**, yang akan dijabarkan per indikator kinerjanya yaitu : (1) Perhatian: (a) Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh. Indikator kinerja untuk siswa yang menyimak dengan sungguh-sungguh pada base line (pengamatan awal sebelum tindakan) sebesar 37,04% atau sekitar 10 orang saja yang muncul dan sekitar 62,96% atau 17 orang masih belum menyimak dengan sungguh-sungguh dalam pembelajaran matematika dikarenakan selama ini siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengamati pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (b) Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Indikator kinerja untuk siswa antusias pada base line sebesar 55,55% atau sekitar 15 orang saja yang muncul dan sekitar 44,44% atau 12 orang masih belum antusias dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat anak merasa bosan dan jenuh. (c) Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Indikator kinerja untuk siswa aktif dalam pembelajaran pada base line sebesar 29,62% atau sekitar 8 orang yang muncul dan sekitar 70,37% atau 19 orang masih belum aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada kegiatan awal ini siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Jadi, rata-rata prosentase untuk Perhatian yang muncul pada pengamatan awal adalah 40,73% atau termasuk kedalam kategori rendah. (2) Ketertarikan: (a) Siswa merespon materi yang disampaikan. Indikator kinerja untuk siswa bertanya pada base line sebesar 44,44% atau sekitar 12 orang yang muncul dan sebesar 55,55% atau sekitar 15 orang yang tidak muncul. (b) Siswa bertanya. Indikator kinerja untuk siswa bertanya pada base line sebesar 18,51% atau

sekitar 5 orang yang muncul dan sebesar 81,48% atau sekitar 22 orang yang tidak muncul. (c) Siswa bersemangat dalam menjalankan tugas yang diberikan. Indikator kinerja untuk siswa mengemukakan pendapat pada base line sebesar 55,55% atau sekitar 15 orang yang muncul dan sebesar 44,44% atau sekitar 12 orang yang tidak muncul. Jadi, rata-rata prosentase untuk Ketertarikan yang muncul pada pengamatan awal adalah 39,5% atau termasuk kedalam kategori rendah. (3) Kemauan: (a) Siswa memberikan jawaban yang benar. Indikator kinerja untuk siswa memberikan jawaban yang benar 44,44% atau sekitar 12 orang yang muncul dan sebesar 55,55% atau sekitar 15 orang tidak muncul. (b) Siswa melaksanakan perintah. Indikator kinerja untuk siswa melaksanakan perintah yang diberikan 74,04% atau sekitar 20 orang yang muncul dan sebesar 25,92% atau sekitar 7 orang siswa yang tidak muncul. (c) Siswa bersungguh-sungguh dalam bekerja sama dengan teman. Indikator kinerja untuk siswa bersungguh-sungguh dalam bekerja sama dengan teman 37,04% atau sekitar 10 orang yang muncul dan sebesar 62,96% atau sekitar 17 orang yang tidak muncul. Jadi, rata-rata prosentase untuk Kemauan yang muncul pada pengamatan awal adalah 49,91% atau termasuk kedalam kategori cukup tinggi.

Pengamatan siklus I : (1) Perhatian: (a) Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh. Indikator kinerja untuk siswa yang menyimak dengan sungguh-sungguh pada Siklus I sebesar 66,66% atau sekitar 18 orang saja yang muncul dan sekitar 33,33% atau 9 orang masih belum menyimak dengan sungguh-sungguh dalam pembelajaran matematika dikarenakan selama ini siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengamati pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (b) Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Indikator kinerja untuk siswa antusias pada siklus I sebesar 81,48% atau sekitar 22 orang saja yang muncul dan sekitar 18,51% atau 5 orang masih belum antusias dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat anak merasa bosan dan jenuh. (c) Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Indikator kinerja untuk siswa aktif dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 48,14% atau sekitar 13 orang yang muncul dan sekitar 51,85% atau 14 orang masih belum aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada kegiatan awal ini siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Jadi, rata-rata prosentase untuk Perhatian yang muncul pada pengamatan awal adalah 65,42% atau termasuk kedalam kategori tinggi. (2) Ketertarikan: (a) Siswa merespon materi yang disampaikan. Indikator kinerja untuk siswa bertanya pada siklus I sebesar 55,55% atau sekitar 15 orang yang muncul dan sebesar 44,44% atau sekitar 12 orang yang tidak muncul. (b) Siswa bertanya. Indikator kinerja untuk siswa bertanya pada siklus I sebesar 25,92% atau sekitar 7 orang yang muncul dan sebesar 74,07% atau sekitar 20 orang yang tidak muncul. (c) Siswa bersemangat dalam menjalankan tugas yang diberikan. Indikator kinerja untuk siswa mengemukakan pendapat pada siklus I sebesar 85,18% atau sekitar 23 orang yang muncul dan sebesar 14,81% atau sekitar 4 orang yang tidak muncul. Jadi, rata-rata prosentase untuk Ketertarikan yang muncul pada pengamatan siklus I adalah 55,55% atau termasuk kedalam kategori cukup tinggi. (3) Kemauan : (a) Siswa

memberikan jawaban yang benar. Indikator kinerja untuk siswa memberikan jawaban yang benar 85,18% atau sekitar 23 orang yang muncul dan sebesar 14,81% atau sekitar 4 orang tidak muncul. (b) Siswa melaksanakan perintah. Indikator kinerja untuk siswa melaksanakan perintah yang diberikan pada siklus I sebanyak 100% atau sekitar 27 orang yang muncul dan sebesar 0% atau tidak ada yang tidak muncul. (c) Siswa bersungguh-sungguh dalam bekerja sama dengan teman. Indikator kinerja untuk siswa bersungguh-sungguh dalam bekerja sama dengan teman pada siklus I sebanyak 55,55% atau sekitar 15 orang yang muncul dan sebesar 44,44% atau sekitar 12 orang yang tidak muncul. Jadi, rata-rata prosentase untuk Ketertarikan yang muncul pada pengamatan siklus I adalah 80,24% atau termasuk kedalam kategori tinggi.

Pengamatan siklus II:

(1) Perhatian: (a) Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh. Indikator kinerja untuk siswa yang menyimak dengan sungguh-sungguh pada siklus II sebesar 74,07% atau sekitar 25 orang saja yang muncul dan sekitar 25,92% atau 7 orang masih belum menyimak dengan sungguh-sungguh dalam pembelajaran matematika dikarenakan selama ini siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengamati pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (b) Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Indikator kinerja untuk siswa antusias pada siklus II sebesar 92,59% atau sekitar 25 orang saja yang muncul dan sekitar 7,40% atau 2 orang masih belum antusias dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat anak merasa bosan dan jenuh. (c) Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Indikator kinerja untuk siswa aktif dalam pembelajaran pada siklus II sebesar 74,07% atau sekitar 20 orang yang muncul dan sekitar 25,92% atau 7 orang masih belum aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada kegiatan awal ini siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Jadi, rata-rata prosentase untuk Perhatian yang muncul pada pengamatan siklus II adalah 80,24% atau termasuk kedalam kategori tinggi. (2) Ketertarikan: (a) Siswa merespon materi yang disampaikan. Indikator kinerja untuk siswa bertanya pada siklus II sebesar 81,48% atau sekitar 22 orang yang muncul dan sebesar 18,51% atau sekitar 5 orang yang tidak muncul. (b) Siswa bertanya Indikator kinerja untuk siswa bertanya pada siklus II sebesar 66,66% atau sekitar 18 orang yang muncul dan sebesar 33,33% atau sekitar 9 orang yang tidak muncul. (c) Siswa bersemangat dalam menjalankan tugas yang diberikan. Indikator kinerja untuk siswa mengemukakan pendapat pada siklus II sebesar 85,18% atau sekitar 23 orang yang muncul dan sebesar 14,81% atau sekitar 4 orang yang tidak muncul. Jadi, rata-rata prosentase untuk Ketertarikan yang muncul pada pengamatan siklus II adalah 80,24% atau termasuk kedalam kategori tinggi. (3) Kemauan : (a) Siswa memberikan jawaban yang benar. Indikator kinerja untuk siswa memberikan jawaban yang benar pada siklus II sebanyak 92,59% atau sekitar 25 orang yang muncul dan sebesar 7,40% atau sekitar 2 orang tidak muncul. (b) Siswa melaksanakan perintah. Indikator kinerja untuk siswa melaksanakan perintah yang diberikan pada siklus II sebanyak 100% atau sekitar 27 orang yang muncul dan sebesar 0% atau tidak ada yang tidak muncul. (c) Siswa bersungguh-sungguh dalam bekerja sama dengan teman. Indikator kinerja

untuk siswa bersungguh-sungguh dalam bekerja sama dengan teman pada siklus II sebanyak 66,66% atau sekitar 18 orang yang muncul dan sebesar 33,33% atau sekitar 9 orang yang tidak muncul. Jadi, rata-rata prosentase untuk Ketertarikan yang muncul pada pengamatan siklus II adalah 82,29% atau termasuk kedalam kategori sangat tinggi. **Pengamatan siklus III :** Perhatian : (a) Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh. Indikator kinerja untuk siswa yang menyimak dengan sungguh-sungguh pada Siklus III sebesar 92,59% atau sekitar 25 orang saja yang muncul dan sekitar 7,92% atau 2 orang masih belum menyimak dengan sungguh-sungguh dalam pembelajaran matematika dikarenakan selama ini siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengamati pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (b) Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Indikator kinerja untuk siswa antusias pada siklus III sebesar 100% atau sekitar 27 orang saja yang muncul dan sekitar 0% atau tidak ada anak yang tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan guru menggunakan metode jarimatika yang membuat siswa tidak merasa bosan dan jenuh. (c) Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, Indikator kinerja untuk siswa aktif dalam pembelajaran pada siklus III sebesar 92,59% atau sekitar 25 orang yang muncul dan sekitar 7,92% atau 2 orang masih belum aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan anak tersebut anak yang pendiam dan tertutup . Jadi, rata-rata prosentase untuk Perhatian yang muncul pada pengamatan awal adalah 95,06% atau termasuk kedalam kategori sangat tinggi.(2) Ketertarikan: (a) Siswa merespon materi yang disampaikan Indikator kinerja untuk siswa bertanya pada siklus III sebesar 100% atau sekitar 27 orang yang muncul, hal ini disebabkan anak merasa senang dengan ddiberikannya metode jarimatika. (b) Siswa bertanya. Indikator kinerja untuk siswa bertanya pada siklus III sebesar 92,59% atau sekitar 25 orang yang muncul dan sebesar 7.92% atau sekitar 2 orang yang tidak muncul. (c) Siswa bersemangat dalam menjalankan tugas yang diberikan. Indikator kinerja untuk siswa mengemukakan pendapat pada siklus III sebesar 100% atau semua bersemangat mengerjakan tugas. Jadi, rata-rata prosentase untuk Ketertarikan yang muncul pada pengamatan awal adalah 95,54% atau termasuk kedalam kategori sangat tinggi. (3) Kemauan: (a) Siswa memberikan jawaban yang benar. Indikator kinerja untuk siswa memberikan jawaban yang benar pada siklus II sebanyak 92,29% atau sekitar 26 orang yang muncul dan sebesar 3,70% atau sekitar 1 orang tidak muncul. (b) Siswa melaksanakan perintah guru. Indikator kinerja untuk siswa melaksanakan perintah yang diberikan 100% atau sekitar 27 orang yang muncul dan sebesar 0% atau tidak ada yang tidak muncul. (c) Siswa bersungguh-sungguh dalam bekerja sama dengan teman. Indikator kinerja untuk siswa bersungguh-sungguh dalam bekerja sama dengan teman 92,29% atau sekitar 26 orang yang muncul dan sebesar 3,70% atau sekitar 1 orang yang tidak muncul. Jadi, rata-rata prosentase untuk Ketertarikan yang muncul pada pengamatan awal adalah 94,86% atau termasuk kedalam sangat tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode jarimatika pada materi “perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka” dikelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Fadhillah kembayan guna meningkatkan minat belajar matematika dilakukan sebagai berikut:

1). Peningkatan Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode jarimatika mengalami peningkatan dari base line kesiklus I sebanyak 24,69% termasuk dalam kategori rendah, dari base line kesiklus II mengalami peningkatan sebanyak 39,51% termasuk dalam kategori rendah, dan dari base line kesiklus III mengalami peningkatan sebanyak 54,35% termasuk dalam kategori cukup tinggi. Jadi pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika untuk meningkatkan minat belajar siswa pada aspek perhatian mengalami peningkatan.

2) Peningkatan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode jarimatika mengalami peningkatan dari base line kesiklus I sebanyak 16,05% termasuk dalam kategori sangat rendah, dari base line kesiklus II mengalami peningkatan sebanyak 46,91% termasuk dalam kategori cukup tinggi, dan dari base line kesiklus III mengalami peningkatan sebanyak 58,03% termasuk dalam kategori cukup tinggi. Jadi pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika untuk meningkatkan minat belajar siswa pada aspek perhatian mengalami peningkatan.

3) Peningkatan Kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode jarimatika mengalami peningkatan dari base line kesiklus I sebanyak 28,4% termasuk dalam kategori rendah, dari base line kesiklus II mengalami peningkatan sebanyak 34,57% termasuk dalam kategori rendah, dan dari base line kesiklus III mengalami peningkatan sebanyak 43,02% termasuk dalam kategori cukup tinggi. Jadi pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika untuk meningkatkan minat belajar siswa pada aspek perhatian mengalami peningkatan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran matematika menggunakan metode jarimatika sebagai berikut:

1) Jika akan menggunakan metode jarimatika dalam pembelajaran matematika di kelas, hendaknya perencanaan dilaksanakan semaksimal mungkin karena pembelajaran menggunakan metode jarimatika membutuhkan waktu yang relatif lama untuk seluruh langkah pembelajaran sebab menghitung menggunakan jarimatika merupakan hal baru bagi peserta didik. Selain itu, pokok bahasan yang dipakai sebagai bahan pembelajaran matematika menggunakan metode jarimatika harus sesuai dengan metode yang digunakan.

2) Guru diharapkan mampu menguasai materi secara maksimal serta menciptakan kondisi kelas yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat peserta didik terhadap pelajaran matematika.

3) Setiap siswa dalam setiap tim hendaknya mendapatkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dalam mengerjakan tugas sehingga tidak terjadi hal yang sifatnya berebut, maksudnya yaitu setiap siswa jika ingin mengerjakan soal pada LKS tidak perlu berebut ataupun bergantian dengan teman yang lain dikarenakan tidak mendapatkan lembar LKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi (2010) *Prosedur Penelitian satu pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta
- Fathurrohman Pupuh, Sutikno Sobry M (2008) *Strategi belajar Mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep islami*, refika Aditama
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Marpaung, Yansen.(2003). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan. Seminar Nasional*, Surakarta: Komperda Himpunan Matematika Indonesia wilayah Jawa Tengah dan DIY.
- Nawawi, hadari. (1998). *Metode penelitian bidang social*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Prasetyono, Dwi Sunar (2008) *Pintar Jarimatika*, Jogjakarta, Diva Pers
- Suamiati, Ara (2009) *Metode Pembelajaran*, Bandung, penerbit CV Wacana Prima
- Saminanto.(2010) *Ayo Praktek PTK* (cetak ke 1) Semarang, Rasail Media Group
- Slameto, (2010) *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin (2010) *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Standar isi (2006)

Wulandari, Septi Peni, (2009) *kaya metode perkalian dan pembagian*, kawam
pustaka

.
<http://www.sarjanaku.com/2011/06/pengertian-matematika.html> diakses
(online) pada tanggal 8 februari 2013

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/> diakses
(online) pada tanggal 8 februari 2013